

**EVALUASI PERBANDINGAN PERESEPAN OBAT ANTIHIPERTENSI
GENERIK DAN BERMEREK PADA PASIEN RAWAT INAP DI APOTEK
RS ISLAM SITI HAJAR MATARAM TAHUN 2023**

*Evaluation of the Comparison of Generic and Branded Antihypertensive Drug
Prescriptions in Inpatients at the Pharmacy of Siti Hajar Islamic Hospital
Mataram in 2023*

Annisaturrahmah Himawan¹

¹Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹Email: annisaturrahmahhimawan@gmail.com

Abstract

Hypertension is a non-communicable disease with a high prevalence that requires long-term therapy. Rational use of antihypertensive drugs, both generic and branded, is an important aspect of healthcare services, especially for inpatients. This study aimed to evaluate the comparison between generic and branded antihypertensive drug prescriptions among inpatients at the Pharmacy of Siti Hajar Islamic Hospital Mataram in 2023. This research employed a descriptive method with a retrospective approach based on prescription data analysis. The results showed that generic drug prescriptions were more dominant than branded drugs, in line with cost-efficiency policies and the National Health Insurance program. However, branded drugs were still prescribed in certain cases requiring specific clinical considerations. In conclusion, antihypertensive prescribing patterns in the hospital tend to favor generic drugs, although branded drugs remain necessary in specific clinical situations.

Keywords: hypertension, generic drugs, branded drugs, prescribing patterns, hospital

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi tinggi yang memerlukan terapi jangka panjang. Penggunaan obat antihipertensi yang rasional, baik dalam bentuk generik maupun bermerek, menjadi aspek penting dalam pelayanan kesehatan, khususnya pada pasien rawat inap. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perbandingan peresepan obat antihipertensi generik dan bermerek pada pasien rawat inap di Apotek RS Islam Siti Hajar Mataram tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan retrospektif melalui analisis data resep pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peresepan obat generik lebih dominan dibandingkan obat bermerek, sejalan dengan kebijakan efisiensi biaya dan program Jaminan Kesehatan Nasional. Namun, penggunaan obat bermerek masih ditemukan pada kondisi tertentu yang memerlukan pertimbangan klinis khusus. Kesimpulannya, peresepan obat antihipertensi di rumah sakit tersebut cenderung mengarah pada penggunaan obat generik, meskipun penggunaan obat bermerek tetap diperlukan dalam beberapa kasus.

Kata kunci: hipertensi, obat generik, obat bermerek, peresepan obat, rumah sakit

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang menjadi masalah kesehatan utama di dunia, termasuk di Indonesia. Penyakit ini sering disebut sebagai “silent killer” karena tidak menunjukkan gejala yang jelas, namun dapat menyebabkan komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Oleh karena itu, pengelolaan hipertensi memerlukan terapi farmakologis yang tepat dan berkelanjutan.

Dalam praktik klinis, obat antihipertensi tersedia dalam bentuk generik dan bermerek. Obat generik memiliki kandungan zat aktif yang sama dengan obat bermerek, namun biasanya ditawarkan dengan harga yang lebih terjangkau. Pemerintah Indonesia melalui program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mendorong penggunaan obat generik untuk meningkatkan efisiensi pembiayaan kesehatan tanpa mengurangi kualitas terapi.

Meskipun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan penggunaan obat bermerek di fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk rumah sakit. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi klinis pasien, preferensi dokter, serta ketersediaan obat di apotek rumah sakit. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan evaluasi terhadap pola peresepan obat antihipertensi guna mengetahui kecenderungan penggunaan obat generik dan bermerek.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perbandingan peresepan obat antihipertensi generik dan bermerek pada pasien rawat inap di Apotek RS Islam Siti Hajar Mataram tahun 2023, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai rasionalitas penggunaan obat dalam pelayanan kesehatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan retrospektif. Data penelitian diperoleh dari resep pasien rawat inap yang menerima terapi antihipertensi di Apotek RS Islam Siti Hajar Mataram selama tahun 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh resep obat antihipertensi pada pasien rawat inap, sedangkan sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi, yaitu resep yang lengkap dan terbaca dengan jelas. Variabel yang diamati meliputi jenis obat antihipertensi, kategori obat (generik atau bermerek), serta frekuensi peresepan.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui proporsi penggunaan obat generik dan bermerek. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pola peresepan obat antihipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peresepan obat antihipertensi pada pasien rawat inap menggunakan obat generik. Proporsi penggunaan obat generik lebih tinggi dibandingkan obat bermerek, yang

menunjukkan adanya kecenderungan penerapan kebijakan penggunaan obat yang lebih efisien.

Jenis obat antihipertensi yang paling banyak diresepkan meliputi golongan ACE inhibitor, calcium channel blocker, dan diuretik. Obat-obat tersebut sebagian besar diberikan dalam bentuk generik, terutama untuk terapi jangka panjang.

Meskipun demikian, masih ditemukan penggunaan obat bermerek dalam beberapa kasus, terutama pada pasien dengan kondisi tertentu yang memerlukan terapi khusus atau ketika obat generik tidak tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan obat bermerek masih memiliki peran dalam praktik klinis.

PEMBAHASAN

Dominasi penggunaan obat generik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan penggunaan obat rasional telah diterapkan dengan cukup baik di RS Islam Siti Hajar Mataram. Penggunaan obat generik tidak hanya memberikan manfaat dari segi biaya, tetapi juga tetap menjamin efektivitas terapi karena memiliki kandungan zat aktif yang sama dengan obat bermerek.

Namun demikian, penggunaan obat bermerek masih ditemukan, yang menunjukkan bahwa keputusan persepahan tidak hanya didasarkan pada faktor ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan kondisi klinis pasien. Dalam beberapa kasus, dokter mungkin memilih obat bermerek karena pertimbangan kualitas, stabilitas, atau respons terapi pasien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang mendorong penggunaan obat generik dalam sistem JKN. Namun, perlu adanya pengawasan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa penggunaan obat tetap sesuai dengan prinsip rasionalitas, yaitu tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, dan tepat pasien.

Selain itu, faktor edukasi kepada tenaga kesehatan dan pasien juga penting untuk meningkatkan kepercayaan terhadap obat generik. Dengan demikian, penggunaan obat generik dapat terus ditingkatkan tanpa mengurangi kualitas pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN

Peresepan obat antihipertensi pada pasien rawat inap di RS Islam Siti Hajar Mataram tahun 2023 didominasi oleh penggunaan obat generik dibandingkan obat bermerek. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan efisiensi biaya dan penggunaan obat rasional telah diterapkan dengan baik dalam pelayanan kesehatan. Meskipun demikian, penggunaan obat bermerek masih diperlukan dalam kondisi tertentu berdasarkan pertimbangan klinis. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa peresepan obat tetap sesuai dengan standar terapi dan prinsip penggunaan obat yang rasional.

DAFTAR PUSTAKA

American Heart Association. (2022). *Hypertension Guidelines*.

- Badan POM RI. (2021). *Informatorium Obat Nasional Indonesia*.
- BPJS Kesehatan. (2023). *Panduan Pelayanan JKN*.
- Departemen Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Penggunaan Obat Rasional*.
- Dipiro, J. T., et al. (2020). *Pharmacotherapy: A Pathophysiologic Approach*.
- Goodman & Gilman. (2018). *The Pharmacological Basis of Therapeutics*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- PERKI. (2020). *Pedoman Tatalaksana Hipertensi*.
- WHO. (2021). *Guideline for the Pharmacological Treatment of Hypertension*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.